# BAB I

## A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat di dunia membuat persaingan semakin meningkat. Hal ini menuntut suatu negara membentuk inovasi-inovasi baru agar dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat. Namun hal itu tidak akan terlaksana apabila suatu negara melakukan semuanya sendirian tanpa adanya bantuan dari negara lain maupun aktor non-negara, karena setiap negara memiliki keterbatasan untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya. Interaksi saling ketergantungan tersebut dapat dikatakan sebagai interdependensi. Adapun saling ketergantungan ini tidak hanya bermakna perdamaian dan kerjasama antar aktor bisa saja terdapat konflik atau kompetisi antar aktor.

Adapun di era globalisasi, hubungan kerjasama antar negara ataupun dengan non-negara sangatlah penting untuk keberlangsungan perkembangan sebuah negara. Menjalin hubungan kerjasama dengan aktor-aktor yang ada memerlukan adanya kebijakan-kebijakan politik luar negeri yang dimana kebijakan tersebut merupakan hubungan lebih jauh dari kepentingan nasional negaranya. Hubungan kerjasama yang terjalin bisa saja hubungan negara sesama negara, negara dengan organisasi internasional maupun menjalin hubungan dengan lembaga swadaya masyarakat yang ada di dunia dan dapat bersifat bilateral maupun multilateral. (Bakry, 2017, pp. 76-78) Sebagai contoh adalah Kanada yang menjalin kerjasama dengan Uni Eropa.

Kanada adalah sebuah negara yang terletak di bagian paling utara dari Amerika Utara dan merupakan negara terbesar kedua di dunia berdasarkan total luas wilayah. Kanada merupakan sebuah negara bekas Britania Raya dan Perancis yang merdeka pada tahun 1867 yang manjadikan Kanada sebagai negara yang

berbentuk monarki konstitusional dengan Ratu Elizabeth II sebagai kepala negara resmi Kanada. Perdana Menteri Kanada sendiri bertugas sebagai kepala pemerintahan yang saat ini dijabat oleh Justin Ttredau. Kekuasaan dan tanggung jawab Kanada dibagi menjadi pemerintah federal, pemerintah provinsi, dan pemerintah lokal. (Kranc & Roman, 2010, p. 14) Negara Kanada adalah negara yang kaya akan sumber daya alam serta memiliki hubungan perdagangan internasional yang luas. Sudah banyak negara yang berkerjasama dengan Kanada, salah satunya adalah Amerika Serikat.

Kanada memiliki hubungan yang sangat erat dengan negara tetangganya Amerika Serikat. Hubungan ini menghasilkan dampak yang menonjol terhadap ekonomi dan budaya antara kedua negara, bahkan mereka memiliki kemiripan pada pola produksi, berbagai tindakan individualisme dan nilai-nilai yang terkait, dapat dikatakan mereka sama-sama memiliki standar hidup yang tinggi. (Waugh, 2011) Hubungan bilateral ini berawal dari kerjasama yang terjalin setelah adanya Perang Dunia, kedua negara membentuk *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dan *North American Aerospace Defense Command* (NORAD) untuk menjaga keamanan negara mereka. Hubungan ini semakin erat dengan dibentuknya *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) pada tahun 1988 karena perekonomian Kanada yang memburuk. (U.S Departement of State, 2018) Banyaknya kemiripan dan kerjasama yang terjalin menyebabkan Kanada memiliki ketergantungan terhadap Amerika Serikat sebagai patner dagang terbesarnya.

Kanada mencoba untuk melakukan kerjasama tidak hanya dengan negara lain tetapi juga dengan organisasi internasional, salah satunya adalah Uni Eropa. Uni Eropa (UE) adalah organisasi antar-pemerintahan dan supra-nasional, yang beranggotakan 28 negara Eropa. Organisasi ini didirikan yang berawal dari

penandatanganan Traktat Roma tentang pendirian komunitas energy atom (European Atomic Energi Community) dan komunitas Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan kemudian pada tahun 1992 menjadi Uni Eropa (UE). (Supriatna, 2017) Uni Eropa memiliki kebijakan luar negeri dan keamanannya sendiri, yang memungkinkannya untuk berbicara dan bertindak sebagai satu kesatuan dalam permasalahan dunia.

Uni Eropa memiliki tujuan utama untuk memajukan negara anggotanya baik itu dalam hal politik dan ekonomi. Anggotanya mendukung akanadanya hak asasi manusia dan lingkungan, begitu juga dengan adanya demokrasi. Organisasi ini juga dibentuk agar memudahkan negara-negara Eropa melintasi perbatasan untuk perdagangan antar anggota tanpa adanya tarif yang besar, kemudahan satu mata uang, serta menciptakan distribusi dan penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien. Kanada juga menerapkan hal tersebut untuk negaranya. (Caplan, 2019)

Kanada dan Uni Eropa memiliki banyak persamaan dan untuk mempererat hubungan tersebut keduanya melakukan kerjasama dengan membentuk Perjanjian Ekonomi dan Perdagangan Komprehensif atau *Comprehensive Economic and Trade Agreement* (CETA) yang mulai dinegosiasikan pada tahun 2009 hingga 2014 dan ditandatangani pada 30 Oktober 2016. (Wicaksono, 2016) Dengan adanya CETA dapat membantu perusahaan-perusahaan Eropa bersaing secara kompetitif di Kanada, begitu pula dengan perusahaan-perusahaan Kanada yang ada di Eropa. Kedua negara membuka pasar untuk ekspor makanan dan minuman, hal ini dapat menguntungkan perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Masyarakat kedua negara juga semakin mudah untuk mecari perkerjaan atau berkerja di kedua negara. Perjanjian ini juga menguntungkan para investor untuk menanamkan saham mereka antara Uni Eropa dan Kanada. Terkecuali layanan publik yang tidak termasuk

kedalam CETA, seperti kesehatan, pendidikan, serta layanan sosial lainnya. (Webb, 2017, pp. 7-11)

Tetapi selama negosiasi itu berlangsung, Uni Eropa menghadapi beberapa permasalahan yang membuat Uni Eropa dipandang kurang baik dan mulai terpecah di pandangan dunia internasional. Ancaman dan tantangan yang dihadapi Uni Eropa mencakup hal-hal yang beragam, seperti manajemen didalamnya yang kurang baik dan menyebabkan perekonomiannya yang melambat serta adanya ketidakstabilan politik. Timbulnya partai – partai nasionalis anti Uni Eropa, membuat masyarakat mulai meragukan efektivitas konstitusi Uni Eropa dalam menjaga kestabilan ekonomi negara - negara anggotanya. Adanya referendum Brexit di Inggris pada tahun 2016 juga menambah keraguan masyarakat Eropa terhadap kredibilitas Uni Eropa. Hal itu menyebabkan banyak negara yang mulai memikirkan meninggalkan Uni Eropa.

Pejabat - pejabat yang sudah berpengalaman di dalam Uni Eropa sekarang mengakui masalah besar yang telah dihadapi Uni Eropa adalah tidak dicapainya kesepakatan terkait cara penyelesaian masalah - masalah dan solusi krisis saat ini. Adanya krisis pengungsi, situasi keamanan akibat terorisme dan masalah – masalah lain terkait dengan lingkungan hidup semakin memperburuk suasana. Tantangan-tantangan ini semakin memperkuat semangat nasionalisme dan membuat popularitas partai kiri di Eropa semakin menurun bahkan memperkuat posisi partai-partai ekstrem kanan di negara Eropa, (Pars Today, 2017) seperti partai sosialis yang ada di Perancis, menangnya partai-partai anti Uni Eropa dalam pemilu parlemen di Italia. Acaman ini sulit diselesaikan hanya dengan menjalankan reformasi segera dan luas.

Sebelumnya CETA diblokir oleh tiga kawasan Wallonia yang merupakan kawasan berbahasa Prancis di Belgia. Masyarakat Wallonia telah menyampaikan keberatan terhadap perjanjian, menuntut perlindungan

lebih pasti bagi buruh, lingkungan dan standar konsumen. Tidak hanya masyarakat Wallonia saja yang merasa keberatan dengan adanya perjanjian kerjasama ini, tetapi juga tidak sedikit masyarakat Uni Eropa menanggapi dengan kritis perjanjian ini. Namun, faktor–faktor tersebut tidak membuat Kanada membatasi atau membatalkan kerjasama dengan Uni Eropa. Kanada tetap mengambil tindakan positif dan berharap perjanjian tersebut dapat diselamatkan bahkan melanjutkan negosiasi CETA dan menunggu hingga tujuh tahun untuk menandatangani perjanjiaan kerjasama dalam bidang ekonomi dan perdagangan dengan Uni Eropa. Kanada sangat percaya dengan keberhasilan CETA tersebut. ( BBC INDONESIA, 2016)

## B. Rumusan Masalah

Dengan adanya negosiasi yang berjalan cukup lama serta adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di Uni Eropa, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah "Apa Motif Kanada Menandatangani Perjanjian *Comprehensive Economic and Trade Agreement* (CETA) dengan Uni Eropa?"

## C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara jelas mengenai kerjasama tertentu, antara lain untuk:

1. Dalam bidang ilmu pengetahuan penelitian ini untuk menambah bahan-bahan kajian Politik Luar Negeri khususnya Negara Kanada dan Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui alasan atau faktor-faktor yang melatar belakangi kerjasama membentuk Perjanjian Ekonomi dan Perdagangan Komprehensif (CETA) antara Kanada dan Uni Eropa.

3. Untuk mengetahui kebijakan Luar Negeri Kanada terutama dalam kerjasama ekonomi dengan Uni Eropa
4. Untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang diusulakan dan untuk membuktikan hipotesa yang telah dibuat.

## D. Kerangka Berpikir

Kanada melakukan kerjasama dengan Uni Eropa sebagai salah satu langkah kebijakan politik luar negerinya, dimana terdapat upaya-upaya untuk memperjuangkan kesejahteraannya dalam mencapai kepentingan nasional, dan diadakannya kerjasama antara keduanya yang berdasarkan gagasan ekonomi liberal, maka perjanjian tersebut akan menguntungkan individu-individu didalamnya. Oleh karena itu, untuk menjelaskan motif Kanada menandatangi perjanjian ekonomi dengan Uni Eropa, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahannya mengunakan konsep politik luar negeri, konsep kepentingan nasional serta konsep ekonomi liberal.

**Konsep Neo-Liberal**

Neoliberal merupakan turunan dari liberal yang mulai populer di abad duapuluhan, pola pemikiran politik yang berasal dari barat dengan berdasarkan pada kesenjangan sosial, pemahaman ini semakin eksis setelah berakhirnya perang dingin dimana kapitalisme mulai mendunia serta meluasnya globalisasi sebagai agenda dari neoliberal hingga saat ini. Sebuah ideologi yang telah beradaptasi dan menggabungkan yang sebelumnya merupakan dua ideologi yang terpisah, yaitu liberalisme dan konservatisme. (Lee & McBride, 2007, p. 4)

Neoliberal memandang negara merupakan aktor yang penting dalam hubungan internasional, dan bukan lagi hubungan yang hanya ada di antara para

pemimpin negara melaikan hubungan antar negara. Terdapat hubungan yang berbeda-beda karena adanya banyak aktor dan cabang pemerintahan yang berbeda, ada pula hubungan transnasional antara individu dan kelompok di luar negara (instansi-instansi) seperti Uni Eropa. Neoliberal tidak seperti pendekatan yang ada sebelumnya untuk menggunakan kekuatan militer (*hard power*) sebagai salah satu kepentingan nasionalnya tetapi menggunakan pendekatan-pendekatanyang halus (*soft diplomacy*) untuk menghadapi sitem yang anarki. Kekuatan militer bukan lagi instrument kebijakan yang bermanfaat, karena sumber daya selain kekuatan militer semakin penting seperti adanya negosiasi dan kerjasama. Negara-negara pun sekarang lebih tertarik dengan 'politik tingkat rendah' dengan adanya kesejahteraan dan kurangnya perhatian dengan 'elit politik tingkat tinggi' keamanan nasional. (Jackson & Sorensen, 2014, pp. 188-189)

Menurut neoliberal, ekonomi dan instrument institusional lebih bermanfaat dan kooperatif di antara negara dan itu menjadi tujuan utama dan merupakan kepentingan negara-negara. Adanaya negosiasi, kerjasama atau integrasi yang terjalin sekarang cenderung berkaitan dengan perdagangan bebas dan adanya pasar dunia. (Jackson & Sorensen, 2014, p. 192)

Menurut neoliberal peraturan-peratuan perekonomianlah yang berada diatas segalanya, yang dimana neoliberal berfokus pada pasar yang terbuka, dan adanya pasar bebas. Neoliberal juga memercayai dengan adanya kekuatan pasar, yaitu lebih menyerahkan kepada mekanisme pasar yang mengatur negara. Mereka percaya dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial dibandingkan negara yang mengurusnya dan agar perekonomian menjadi efisien.

Dengan berkembangnya globalisasi saat ini membuat neoliberal semakin dikenal diantara aktor nasional tidak hanya negara, organisasi internasional

pun bisa menggunakan pemahaman ini. Pemahaman ini ditetapkan dalam apa yang dikenal sebagai The Neo-liberal Washington Consensus, yang terdiri dari para pembela ekonomi privat terutama perusahaan-perusahaan besar yang mengontrol dan menguasai ekonomi intemasional dan memiliki kekuasaan untuk mendominasi informasi kebijakan dalam rangka membentuk opini publik. (Fakih, 2004, p. 4)

Neoliberal telah mendominasi hubungan antara negara dan pasar baik di terindustrialisasi dan ekonomi industrialisasi, dan terdapat beberapa ciri-ciri lain dari neoliberal, yaitu adanya kebijakan privatisasi untuk meningkatkan efisensi dan pelayan kepada masyarakat yaitu dengan adanya memberikan atau menjual perusahaan milik negara menjadi milik pribadi. Adanya liberalisasi pasar tidak hanya memberi pengusaha dan perusahaan trans-nasional kebebasan yang lebih besar untuk berinovasi dan mengambil risiko dalam mengejar keuntungan, tetapi juga sebagian besar merombak batas antara domain publik negara dan kewarganegaraan dan swasta, domain pasar, kewirausahaan dan konsumerisme. (Lee & McBride, 2007, pp. 1-6)

Jadi pemahaman neoliberal percaya bahwa intervensi yang dilakukan oleh negara itu tidak banyak dalam kegiatan ekonomi, dan dengan anggaran yang seimbang, mata uang yang stabil, pembaharuan pajak, mengurangi defisit dalam perdagangan, adanya *public expenditure*, persaingan pasar, dan adanya perdagangan bebas serta adanya kebebasan individu akan menciptakan kondisi di mana tindakan individu akan mengarah pada efisiensi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. (Darden, 2009, pp. 14-15)

Dengan menggunakan neoliberal di suatu negara membuat negara lebih efisien dalam menggunakan sumber-sumber daya dan distribusi barang-barang, masyarakat menjadi lebih kreatif

karena adanya kebebasan dalam segala hal terutama untuk perekonomian, dengan adanya pengawasan yang minimal dari pemerintah membuat tenaga, waktu dan biaya diperlukan lebih kecil. (Supriyanto, 2009, p. 200)

Di era kapitalisme, neoliberal telah mendominasi hubungan antara negara dan pasar, jadi apabila sebuah negara melakukan kerjasama dengan negara lain apalagi melakukannya dengan sebuah organisasi internasional, salah satunya Uni Eropa pasti itu akan berkaitan dengan ekonomi yang bebas. Dalam konteks kepentingan nasional Kanada, pertumbuhan ekonominya dicapai melalui kerjasama dengan Uni Eropa dan membuat perjanjian CETA, yang didalam perjanjian tersebut dibentuk dengan gagasan neoliberal dimana perjanjian tersebut akan menguntungkan individu-individu didalamnya karena adanya kebebasan dalam persaingan pasar bebas, termasuk dalam mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya.

**Konsep Kebijakan Luar Negeri**

Untuk menjalin hubungan kerjasama memerlukan adanya kebijakan-kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, kita perlu melihat motif yang melatar belakangi Kanada mengambil keputusan tersebut. Dalam politik luar negeri dikenal istilah *foreign policy* atau kebijakan luar negeri. Menurut Rosenau sumber-sumber utama yang menjadi input perumusan kebijakan luar negeri, yaitu :

a) Sumber sistemik merupakan sumber yang berasal dari lingkungan eksternal, yaitu struktur hubungan antar negara-negara besar, pola pola aliansi negara-negara yang terbentuk, dan faktor situasional eksternal yang dapat berupa isu area atau krisis maupun adanya pergantian kebijakan.

b) Sumber masyarakat, merupakan sumber yang berasal dari lingkungan internal, seperti faktor kebudayaan dan

sejarah (nilai, norma, tradisi, dan pengalaman masa lalu), pembangunan ekonomi, struktur sosial, perubahan opini publik.

c) Sumber pemerintahan, merupakan sumber internal yang menjelaskan tentang pertanggungjawaban politik (pemilu, kompetisi partai) maupun dalam hal bagaimana teknik implikasi keputusan politik dan sikap para pejabat yang menyangkut dampak politik politik luar negeri terhadap politik dalam negeri dan kesejahteraan umum negara. Kemudian, menyangkut mengenai struktur, proses, dan dampak pemerintahan terhadap politik luar negeri.

d) Sumber idiosinkratik, merupakan sumber internal yang melihat nilai-nilai pengalaman, bakat, serta kepribadian elit politik yang mempengaruhi persepsi kalkulasi, dan perilaku mereka terhadap kebijakan luar negeri. Persepsi elit politik tentang keadaan alamiah dari arena internasional dan tujuan nasional yang ingin dicapai juga termasuk.

e) Sumber Nasional, merupakan hal-hal yang mencakup atribut nasional termasuk sistem politik, ekonomi, sosial, GNP, hasil pertanian dan industry, tingkat pertumbuhan ekonomi, kekuatan militer, dan atribut lainnya dari kapabilitas suatu negara. (Perwita & Yani, 2011, pp. 47-54)

Peranan kepemimpinan, persepsi, dan sistem kepercayaan para pembuat keputusan merupakan faktor penting dalam menganalisa pilihan-pilihan kebijakan luar negeri suatu negara. Berdasarkan konsep kebijakan luar negeri diatas, kebijakan luar negeri Kanada melakukan kerjasama dengan Uni Eropa untuk meningkatkan perekonomiannya, faktor inilah yang mempengaruhi keputusan Kanada untuk menjalin kerjasama dengan Uni Eropa.

**Konsep Kepentingan Nasional**

Konsep Kepentingan Nasional yang terdapat di dalam buku Khasan Ashari adalah konsep yang

digunakan secara luas dalam hubungan internasional dan sering diartikan sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh negaea dibidang militer, ekonomi, maupun budaya. Tujuan tersebut menjadi acuan negara dalam berinteraksi dengan aktor lain. Kepentingan Nasional atau *National Interest* dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu: (Ashari, 2015, pp. 307-308)

a. Sebagai salah satu perangkat analisis untuk mengkaji prefensi politik luar negeri suatu negara
b. Sebagai dasar penilaian untuk mengevaluasi kebijakan atau tindakan tertentu
c. Sebagai pertimbangan terhadap kebijakan luar negeri

Kepentingan nasional adalah kepentingan yang dimiliki para aktor nasional dalam mengimplementasikan kebutuhan sistem aksi nasional. Beberapa kebutuhan ini muncul dalam sistem nasional, dan yang lainnya berasal dari faktor-faktor di lingkungan. (Kaplan, 2014, p. 71)

Hal ini mengartikan bahwa, kepentingan nasional dapat saja merupakan masalah kelangsungan hidup, masalah keamanan, masalah ekonomi, ataupun politik suatu negara-bangsa. Masalah-masalah tersebut dapat mengemuka menjadi masalah politik luar negeri apabila penyelesaiaannya memerlukan dimensi luar-negeri, apabila kekuatan nasional negara-bangsa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikannya. Dalam pembahasan politik luar negeri Kanada ini, unsur yang penting bagi negara Kanada adalah mencakup kesejahteraan masyarakatnya dalam hal ekonomi. Maka akan ada upaya dari Kanada yang perlu diperjuangkan dalam rangka mencapai kepentingan nasionalnya.

## E. Hipotesa

Motif Kanada menjalin kerjasama dengan Uni Eropa yang menerapkan kebijakan politik luar negerinya dalam bentuk penandatanganan perjanjian *Comprehensive Economic and Trade Agreemeent* (CETA), yaitu:

1. Untuk menghindari ketergantungan dengan negara lain.
2. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional Kanada dengan ekspornya ke Uni Eropa.

## F. Batasan Penelitian

Pemfokusan penelitian ini, adalah motif-motif atau faktor-faktor yang menyebabkan Kanada melakukan perjanjian kerjamasa CETA denga Uni Eropa. Batasan penelitian ini, penulis akan lebih menekankan pada kebijakan yang diambil pemerintah Kanada dalam kerjasama CETA dan penggunaan batas waktu selama delapan tahun, yaitu dimulai dari tahun 2009 sejak Uni Eropa menerima perjanjian ini setelah bertahun-tahun bernegosiasi, kemudian menunggu dua tahun karena pemerintah Belgia baru menyetujui adanya perjanjian ini ditahun 2016 dan bagaimana pengaruh perjanjian ini setelah setahun ditandatanganinya perjanjian CETA.

## G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur pengumpulan data, menganalisis data dan *study literature* yang menghasilkan data-data sekunder. (Raco, 2010, pp. 7-8) Penulisan skripsi dengan metode kualitatif biasanya menggunakan jenis metode yang deskriptif dimana penulis menggunakan prediksi pada faktor-faktor yang berkaitan, biasanya metode kualitatif memerlukan adanya hipotesa, dan analisis data.

Teknik pengumpulan data studi pustaka yang berasal dari wawancara, observasi lapangan, buku-buku, jurnal, internet, koran, artikel, tesis dan tulisan-tulisan (Nugrahani, 2014), hal ini dilakukan untuk menguatkan adanya kebenaran ilmiah dan dapat dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

Literatur adalah sumber yang sangat berguna untuk penulis karena mencakup bacaan mengenai teori, penelitian, dan lainnya. Literatur juga memiliki kegunaan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu, serta menolong penulis menggambarkan faktor-faktor penting dan menunjukkan keterkaitannya (Nugrahani, 2014) dengan motif Kanada melakukan kerjasama ekonomi perdagangan komprehensif dengan Uni Eropa.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari:

**Bab I**

Berisikan pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesis, tujuan penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II**

Penulis akan membahas mengenai hubungan Kanada dengan internasional ekonomi, arah kebijakan ekonomi Kanada di level internasional sampai di titik Kanada memiliki ketergantungan dengan Amerika Serikat.

**Bab III**

Penulis akan membahas mengenai hubungan antara Kanada dan Uni Eropa dimulai dari awal mula bagaimana adanya kerjasama-kerjasama antara kedua belah pihak.

**Bab IV**

Bab ini akan berisikan analisis yang menjelaskan tentang bagaimana peningkatan ekonomi Kanada yang disebabkan oleh adanya penandatanganan perjanjian CETA, dan menunjukan tentang ketidaktergantungan Kanada terhadap Amerika Serikat.

**Bab V**

berisikan kesimpulan, yaitu ringkasan singkat dari seluruh bahasan yang ada di dalam penelitian.